

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 4.172.1805 (Per 30 Juni 2011)

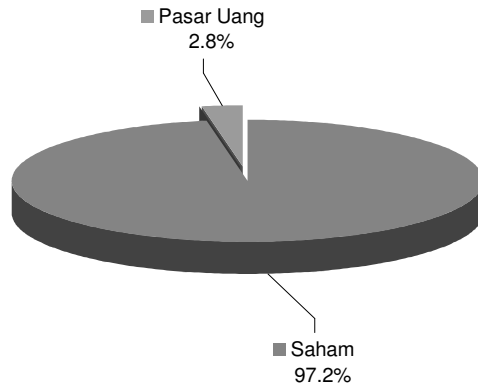
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 Juni 2011



5 Penempatan Utama : Per 30 Juni 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.1
Bank Mandiri	Keuangan	6.7
BCA	Keuangan	6.2
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	5.5
United Tractors	Industri	4.9

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.27%	22.65%	317.22%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Bursa Efek Indonesia berhasil mencatatkan kinerja positif di bulan Juni meskipun sentimen negatif terhadap pemulihan ekonomi Amerika Serikat masih terasa serta data ekonomi Asia dan Eropa yang lebih lemah dari perkiraan. Aktivitas window dressing dan optimisme bahwa masalah utang Yunani akan terselesaikan telah mendorong bursa saham lokal untuk naik. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 1,34% dan ditutup pada 3.888,569 sedangkan LQ-45 naik 1,23% menjadi 690,646. Sektor industri lain-lain, didorong oleh saham Astra International (ASII) dan sektor konsumer, memimpin kenaikan pasar bulan ini. Gudang Garam (GGRM) menarik sektor konsumer menjadi sektor yang membukukan kinerja paling baik kedua. ASII membukukan kinerja paling baik karena investor memperkirakan adanya pemulihan dari gangguan persediaan dari Jepang, sementara GGRM diuntungkan dari pengumuman pembagian dividen. Tingkat inflasi lebih buruk dari perkiraan dan tercatat sebesar 0,55% secara bulanan. Tingkat inflasi yang lebih tinggi tersebut disebabkan oleh meningkatnya harga-harga bahan pokok seperti beras, telur dan daging ayam. Harga minyak turun 7,09% menjadi 95,42/barel karena Saudi Arabia berencana untuk menaikkan produksinya meskipun Iran telah mengajukan keberatannya di rapat organisasi negara-negara pengespor minyak, OPEC. Rupiah sedikit melemah sebesar 0,4% menjadi 8.578/USD.

- Menyenangkan melihat pasar saham akhirnya naik dan memberikan hasil yang baik dari kondisi ekonomi yang kuat. Meskipun inflasi telah berada di atas konsensus selama 2 bulan, namun hal tersebut masih terlihat tidak mengkhawatirkan jika dilihat inflasi secara tahunan yang turun dari 5,98% menjadi 5,54%. Pemerintah telah berhasil mengatasi inflasi menggunakan apresiasi mata uang dan kebijakan moneter kecuali menaikkan tingkat suku bunga. Portofolio kami telah banyak berinvestasi di sektor perbankan terutama bank-bank besar, seperti BCA, Bank Mandiri dan BRI, karena kami sangat percaya akan tingkat inflasi yang stabil. Kami juga banyak berinvestasi di perusahaan-perusahaan dengan pendapatan yang digerakkan oleh permintaan domestik seperti ASII yang memberikan imbal hasil tertinggi pada bulan Juni. Kami memperkirakan tingkat inflasi tidak akan mengkhawatirkan sampai dengan akhir tahun, oleh karena itu kami tetap mempertahankan portofolio yang ada saat ini. Kami mungkin akan mengambil untung dari saham-saham yang telah overvalued namun tidak memiliki sesuatu yang baru secara strategis. Mari kita nikmati gejolak pasar. Investor asing masih berdatangan yang dapat dilihat dari pembelian net bulan lalu sebesar Rp 4 triliun.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.